

**KEMAMPUAN MENARI *SIGEH PENGUTEN*
PADA SISWA KELAS XI IPA 3 DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh
FRENY OKTAVIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

**THE STUDENTS DANCE ABILITIES IN *SIGEH PENGUTEN*
DANCE AT THE CLASS OF XI IPA 3 SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh: Freny Oktaviana

ABSTRACT

The problem that discussed in this research was dance ability of *sigeh penguten* of student at the second grade of SMA YP Unila Bandar Lampung. The aim of the research was to describe the students activity in learning *sigeh penguten* dance and to describe the students ability in dancing *sigeh panguten*. That is terms of three indicators, they were wiraga, wirama, wirasa.

The method that used in this research is descriptive. The data collection that used in this research were observation, interview, and documentation. The source of data in this research were students of XI IPA3 SMA YP Unila that there are 39 students 24 female students and 15 male students.

Based on the technique of data analysis, by seeing from the students activities which is divided into four aspect they are *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*, and *emotional activities* with the score presentage 70 % for the first meeting and the criteria was enough, 70% for the second meeting, the criteria good, 70 % for the third meeting and the criteria was enough. 70% for the fourth meeting which is enough as the criteria, and 85 % for the fifth meeting with very good as the criteria. By seeing from the students dance ability based on the result of the observation in the sheet of practice test, it can be seen that the abilities of the students of IX IPA3 SMA YP Unila in dancing *sigeh penguten* dance in the class is enough. It can be seen from the average of students abilities in practicing the *sigeh penguten* dance. The score was 68. That was based on the abilities in every aspect they are the step of movement with the percentage is 66% it was enough, the aspect of movement technique with the percentage is 66 % it was enough, the aspect of movements correctness with the music with the score percentage is 72% it was enough, and the aspect of expression when they danced with the score percentage is 67% and it was enough.

KEY WORD: EDUCATION, ABILITY, SIGEH PENGUTEN DANCE,

**KEMAMPUAN MENARI *SIGEH PENGUTEN*
PADA SISWA KELAS XI IPA3 SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
FRENY OKTAVIANA**

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menari *sigeh penguten* pada siswa kelas XI IPA3 SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* yang ditinjau dari tiga indikator yaitu wiraga, wirama dan wirasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA3 SMA YP Unila yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 24 siswa putri dan 15 siswa putra.

Berdasarkan teknik analisis data, ditinjau dari proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dibagi menjadi empat aspek yaitu *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*, dan *emotional activities* memperoleh nilai persentase 70% pada pertemuan pertama dengan kriteria cukup, persentase 75% pada pertemuan kedua dengan kriteria baik, persentase 70% pada pertemuan ketiga dengan kriteria cukup, persentase 70% pada pertemuan keempat dengan kriteria cukup, dan persentase 85% pada pertemuan kelima dengan kriteria baik sekali. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar yaitu kemampuan siswa menari *sigeh penguten* berdasarkan hasil pengamatan pada lembar tes praktik, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menarikan tari *sigeh penguten* di kelas XI IPA3 SMA YP Unila tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan siswa dalam memeragakan gerak tari *sigeh penguten* secara keseluruhan memperoleh nilai 68. Ditinjau dari kemampuan per aspek gerak adalah untuk aspek urutan gerak dengan nilai persentase 66% tergolong cukup, aspek teknik gerak dengan nilai persentase 66% tergolong cukup, aspek ketepatan gerak dengan musik dengan nilai persentase 72% tergolong cukup, dan aspek ekspresi saat menari dengan nilai persentase 67% tergolong cukup.

PENDAHULUAN

Menurut Soeteja (2009: 1.1.2) pendidikan melalui seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu karena membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial dan fisik. Seni sendiri mempunyai arti yaitu sebagai keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Bentuk- bentuk (karya seni) yang memiliki nilai keindahan tersebut diyakini memberikan kenikmatan dan kepuasan terhadap jasmani-rohani, pencipta (*kreator*) ataupun penikmatnya (*apresiator*).

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam tiga ranah tersebut. Perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan di bidang keterampilan bisa disalurkan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.

Seni tari merupakan salah satu dari cabang seni yang media ungkapannya adalah gerak tubuh. Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain yang menikmatinya memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam

dirinya maupun yang terjadi di sekitarnya, Syafii dalam Soeteja (2009: 2.3.1).

Tari terdiri atas tari tradisional dan tari kreasi (modern), salah satu tarian tradisional yaitu tari *sigeh penguten* yang berasal dari provinsi Lampung. Tari *sigeh penguten* merupakan tari tradisional Lampung yang fungsinya sebagai penyambutan tamu. Bentuk tari *sigeh penguten* ini adalah tari kelompok putri yang berjumlah ganjil (5, 7, 9). Tari *sigeh penguten* ini harus dijaga kelestariannya agar tidak punah seiring berjalannya waktu, oleh karena itu tarian ini diajarkan kepada siswa sekolah. Selain itu, tari *sigeh penguten* termasuk kedalam KTSP pembelajaran seni budaya yang tertuang pada standar kompetensi 15 yakni mengapresiasi karya seni tari, dan pada kompetensi dasar 15.3 menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari kelompok/berpasangan Nusantara dalam konteks budaya masyarakat.

Salah satu sekolah yang mengajarkan tari *sigeh penguten* dalam pembelajaran seni budaya yaitu SMA YP Unila Bandar Lampung. Berdasarkan observasi sering kali pembelajaran seni tari termasuk kedalam ekstrakurikuler bukan pada intrakurikuler, tetapi pembelajaran seni tari di SMA YP Unila termasuk kedalam intrakurikuler pada mata pelajaran seni budaya yang diadakan 1 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Mengukur kemampuan seorang anak tidaklah mudah, karena kemampuan tidak dapat diamati atau diobservasi secara langsung. Maka dari itu, yang dapat dilakukan hanyalah dengan

melihat indikator tertentu sebagai manifestasi kemampuan itu, biasanya diukur melalui tes kemampuan. Kemampuan sendiri merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dan pembawaan dan latihan (Munandar, 1992: 18).

Setiap siswa kelas XI IPA 3 di SMA YP Unila Bandar Lampung memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain dalam mempelajari tari *sigeh penguten*. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa sendiri seperti kecerdasan kinestik, kecerdasan musikal, bakat dan motivasi, sedangkan faktor eksteren seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari *sigeh penguten*, pengajar tari dalam hal ini guru seni tari itu sendiri dan lingkungan belajar.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud mengkaji kemampuan menari *sigeh penguten* pada siswa kelas XI IPA 3 di SMA YP Unila Bandar Lampung sebagai hasil pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil belajar menari *sigeh penguten* pada siswa kelas XI IPA 3 di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar menari *sigeh penguten* pada siswa kelas XI IPA 3 di SMA YP Unila Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2007 : 72). Pada penelitian ini hal yang dideskripsikan adalah proses dan hasil belajar menari *sigeh penguten* pada siswa kelas XI IPA 3 di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 39 siswa, yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007 ; 220). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut

dalam kegiatan. Dalam penelitian ini observasi menggunakan observasi dengan cara nonpartisipatif dan dilakukan dilapangan (tempat yang akan diteliti), observasi di kelas, observasi selama pembelajaran berlangsung dan observasi di akhir pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru seni budaya dan salah satu siswa untuk mengetahui pembelajaran serta kemampuan menari *sigeh penguten*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007; 222). Dokumentasi berupa foto dan catatan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang mengumpulkan data dengan menggunakan panduan pengamatan, panduan wawancara, panduan dokumentasi dan panduan tes praktik dan non tes. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat antara lain : alat tulis, *handphone*, *handycam*.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain :

1. menganalisis hasil tes gerak tari *sigeh penguten* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar,
2. mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas,

3. memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :
Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

4. menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan dan aktivitas siswa kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolok ukur sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian

Interval persentasi tingkat kemampuan	keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

(Nurgiantoro, 2001:36)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdirinya Sekolah Menengah atas Yayasan Pembina Unila pada 1981 di bawah naungan Yayasan Pembina Unila dengan Akte Notaris No. 45 tanggal 26 Februari 1974.

Penelitian tentang kemampuan menari *sigeh penguten* di SMA YP Unila dimulai pada 3 Januari 2013. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa saat pembelajaran tari *sigeh penguten* sedangkan pada pertemuan keenam dilakukan penilaian terhadap hasil akhir pembelajaran yaitu kemampuan siswa menari *sigeh*

penguten dengan menggunakan lembar tes praktik.

Berikut ini merupakan rincian tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dilakukan pada enam kali pertemuan.

Tabel 4.1 Rincian Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten*

No	Pertemuan	Waktu Penelitian	Keterangan
1	Pertama	3 Januari 2013	Dilakukan pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> dengan gerak <i>lapah tebeng, seluang mudik, jong ippek, jong siloratu, sembah, sumber melayang, ngerujung</i> dan <i>kilat mundur</i> .
2	kedua	10 Januari 2013	Dilakukan pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> dengan gerak <i>lapah tebeng seluang mudik, jong ippek, jong siloratu, sembah, sumber melayang, ngerujung, kilat mundur, ngetir mempam bias, makku khaccang, kenui melayang, ngiyau bias, ngerujung, tolak tebeng, belah hui dan lipetto</i> .
3	ketiga	17 Januari 2013	Dilakukan pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> dari gerak <i>lapah tebeng</i> sampai <i>lipeto</i> dengan menggunakan musik.
4	keempat	25 Januari 2013	Dilakukan pembelajaran gerak tari <i>sigeh penguten</i> dari awal hingga akhir tarian dengan menggunakan musik.
5	kelima	31 Januari 2013	Dilakukan pembelajaran gerak tari <i>sigeh penguten</i> dari awal hingga akhir tarian dengan menggunakan musik.
6	keenam	7 Februari 2013	Dilakukan penilaian hasil akhir pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> menggunakan lembar tes praktik.

Dalam pembelajaran siswa memiliki peranan aktif karena dalam pembelajaran siswa merupakan sumber dari kegiatan tersebut. Peranan aktif tersebut berupa aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi *visual activities* (aktivitas melihat),

listening activities (aktivitas mendengar), *motor activities* (aktivitas melakukan percobaan), dan *emotional activities* (gembira dan semangat). Berikut ini merupakan rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima.

Tabel Rata-rata Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Aktivitas				Rata-rata	Kriteria
		Va	La	Ma	Ea		
1	Pertemuan I	80%	80%	100%	20%	70%	Cukup
2	Pertemuan II	100%	80%	100%	20%	75%	Baik
3	Pertemuan III	80%	80%	80%	40%	70%	Cukup
4	Pertemuan IV	80%	80%	100%	40%	75%	Baik
5	Pertemuan V	100%	100%	100%	40%	85%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas pada pertemuan pertama diperoleh persentase yaitu 70% dengan kriteria cukup, pada pertemuan kedua diperoleh persentase 75% dengan kriteria baik, pada pertemuan ketiga diperoleh persentase 70% dengan kriteria cukup, pada pertemuan keempat diperoleh persentase 75% dengan kriteria baik dan pada pertemuan kelima diperoleh persentase 85% dengan kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka empat aspek yang terlingkup dalam aktivitas yang dilakukan siswa, yang pertama yaitu *visual activities* yaitu aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan memerhatikan siswa atau melihat, yang kedua yaitu *listening activities* yaitu aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru, yang ketiga yaitu *motor activities* yaitu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam melakukan apa yang diperintahkan guru atau menirukan apa yang didemonstrasikan oleh guru dan keempat yaitu *emotional activities* yaitu aktivitas siswa yang berkaitan dengan emosi atau perasaan yang

ditimbulkan siswa pada saat pembelajaran.

Pembelajaran tari *sigeh penguten* pada siswa kelas XI IPA3 berlangsung dengan baik walaupun terdapat satu aspek yang kurang baik. Pada *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* siswa terlihat antusias dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*. Pada ketiga aspek tersebut terlihat bahwa hampir semua siswa memperhatikan gerakan yang diberikan, mendengarkan penjelasan tentang tari *sigeh penguten* dan melakukan gerakan tari *sigeh penguten*, namun pada aspek yang keempat yaitu *emotional activities* terdapat hanya beberapa siswa saja yang bersemangat dan bergembira dalam melakukan gerakan tari *sigeh penguten*, hal ini terlihat dari cara siswa yang melakukan gerakan tari tersebut dengan asal-asalan dan tidak serius. Pada aspek *emotional activities* ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa untuk belajar tari *sigeh penguten*, terutama pada siswa putra.

Setelah selesai dilakukannya pengamatan terhadap aktivitas siswa, maka dilakukan tes praktik, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Penilaian Tes Praktik Siswa Berdasarkan Skala Lima

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
85%-100%	4	11	Baik Sekali
75%-84%	12	31	Baik
60%-74%	18	46	Cukup
40%-59%	2	5	Kurang
0%-39%	3	7	Gagal
Jumlah	39	100	

Berdasarkan tabel 4.11 maka akan dipaparkan hasil pengamatan tes praktik berdasarkan kriteria yang diperoleh siswa, sebagai berikut :

1. Baik Sekali

Kategori baik sekali diperoleh siswa karena siswa memperoleh presentase nilai yaitu antara 85%-100%. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* berjumlah 39, berdasarkan perolehan nilai, siswa yang mendapatkan kategori baik sekali yaitu berjumlah empat siswa, sedangkan jika dilihat dari presentase, siswa yang memperoleh kategori baik sekali yaitu sebanyak 11%. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian pengamatan tes praktik yang dilakukan dan nilai tersebut juga hasil dari penjumlahan antara nilai dari guru dan nilai dari peneliti lalu dibagi dua, hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat.

2. Baik

Kategori baik diperoleh siswa karena siswa memperoleh presentase nilai yaitu antara 75%-84%. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* berjumlah 39, berdasarkan perolehan nilai, siswa yang mendapatkan kategori baik yaitu berjumlah dua belas siswa, sedangkan jika dilihat dari

presentase, siswa yang memperoleh kategori baik yaitu sebanyak 31%. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian pengamatan tes praktik yang dilakukan dan nilai tersebut juga hasil dari penjumlahan antara nilai dari guru dan nilai dari peneliti lalu dibagi dua, hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat.

3. Cukup

Kategori cukup diperoleh siswa karena siswa memperoleh presentase nilai yaitu antara 60%-75%. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* berjumlah 39, berdasarkan perolehan nilai, siswa yang mendapatkan kategori cukup yaitu berjumlah delapan belas siswa, sedangkan jika dilihat dari presentase, siswa yang memperoleh kategori cukup yaitu sebanyak 46%. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian pengamatan tes praktik yang dilakukan dan nilai tersebut juga hasil dari penjumlahan antara nilai dari guru dan nilai dari peneliti lalu dibagi dua, hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat.

4. Kurang

Kategori kurang diperoleh siswa karena siswa memperoleh presentase nilai yaitu antara 40%-59%. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* berjumlah 39, berdasarkan perolehan nilai, siswa yang mendapatkan kategori kurang yaitu berjumlah dua siswa, sedangkan jika dilihat dari presentase, siswa yang memperoleh kategori kurang yaitu sebanyak 5%. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian pengamatan tes praktik yang dilakukan dan nilai tersebut juga hasil dari penjumlahan antara nilai dari guru dan nilai dari peneliti lalu dibagi dua, hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat.

5. Gagal

Kategori gagal diperoleh siswa jika siswa memperoleh presentase nilai yaitu antara 0%-39%. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* berjumlah 39, berdasarkan perolehan nilai, siswa yang mendapatkan kategori gagal yaitu berjumlah tiga siswa, sedangkan jika dilihat dari presentase, siswa yang memperoleh kategori gagal yaitu sebanyak 7%. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian pengamatan tes praktik yang dilakukan dan nilai tersebut juga hasil dari penjumlahan antara nilai dari guru dan nilai dari peneliti lalu dibagi dua, hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat.



Gambar 1. siswa saat pengambilan nilai praktik
(Foto, Freny: 2013)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif data pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas XI IPA3 SMA YP Unila berlangsung sesuai dengan kriteria pada aktivitas yang dipaparkan yaitu *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*, dimana pada ketiga aspek tersebut rata-rata hampir disetiap pertemuan kriteria yang diperoleh siswa yaitu baik dan baik sekali. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru dan apa yang diperintahkan oleh guru.. Namun pada *emotional activities*, siswa terlihat tidak sebaik seperti pada aspek aktivitas yang lain. Karena pada aspek ini beberapa siswa terlihat tidak semangat dan gembira dalam melakukan gerak tari *sigeh penguten*, dan hal ini terjadi hampir disetiap pertemuan pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.

2. Pada hasil belajar siswa nilai rata rata yang diperoleh siswa adalah cukup dengan jumlah 18 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai baik

adalah 12 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang terdapat 2 orang serta siswa yang gagal yaitu 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai kurang dan gagal adalah siswa putra, karena siswa putra terlihat tidak bersemangat dan malu-malu dalam memeragakan tari *sigeh penguten*. Siswa sering terlihat ragu-ragu pada saat melakukan ragam gerak tari *sigeh penguten*. Ekspresi siswa saat menari juga terkadang tidak tersenyum, siswa terlihat kaku dengan ekspresi wajah yang datar.

Setelah melihat hasil dari penelitian tentang kemampuan menari *sigeh penguten*, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru seni budaya, diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan menari kepada seluruh siswa khususnya siswa kelas XI IPA 3.
2. Sebaiknya guru lebih memberikan motivasi pada siswa agar siswa bersemangat dan gembira saat mengikuti pembelajaran tari.
3. Siswa diharapkan lebih giat belajar dan berlatih menari untuk meningkatkan kemampuan dalam menari.

DAFTAR PUSTAKA

Munandar, S.C. Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soeteja, Zakarias. 2009. *Pendidikan Seni (Modul)*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya